

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ANDI SENNANG

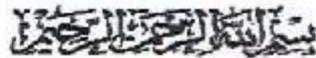
10519180213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Aleuddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Andi Sennang, NIM.10519180213 yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar**" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni, DS. M.Pd (.....)

Anggota : 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A (.....)

: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad. T, M.Pd.I. (.....)

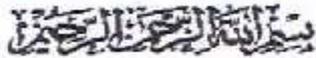
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Andi Sennang
NIM : 10519180213
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar"

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

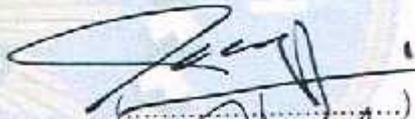
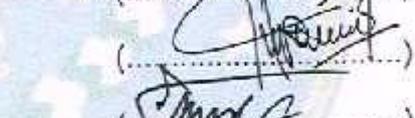
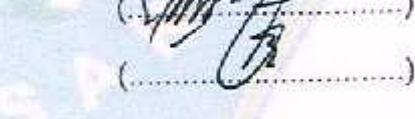
Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

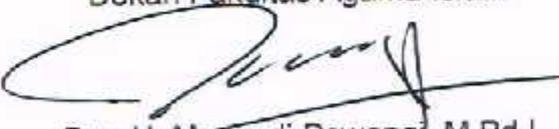

Dr. Abd. Rahim Bazaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

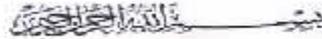
Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni, DS, M.Pd
Penguji III : Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A
Penguji IV : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd


.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7
Kota Makassar.

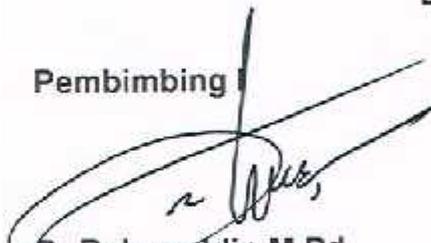
Nama : Andi Sennang
Nim : 105 191 80213
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 Syawal 1438 H
6 Juli 2017M

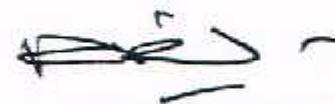
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Baharuddin, M.Pd.
NIDN : 0901057203

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Samad, T., M.Pd.I
NBM: 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Sennang
NIM : 10519180213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzulqaidah 1438 H
09 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Andi Sennang
NIM: 10519180213

ABSTRAK

ANDI SENNANG 10519180213,(1438/2017): *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.* Dibimbing oleh Baharuddin dan H.Abd.Samad.T.

Penelitian ini membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar, jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis data kualitatif. Penelitian dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data itu diperoleh. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu: 1). Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: a. Kepala Sekolah SMPN 7 Makassar. b. Waka Kurikulum. c. Guru Pendidikan Agama Islam. 2). Sumber data sekunder, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Hasil penelitian: Membuktikan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar belum terlaksana dengan maksimal. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Sebagaimana jawaban informan mengenai bagaimana peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, hasilnya menyatakan bahwa dalam penyusunan dan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, namun terdapat kendala sebagaimana jawaban informan mengenai apa yang menjadi kendala Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan hasilnya menyatakan bahwa salah satu kendala adalah kurangnya sarana dan media belajar yang tersedia di sekolah yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal.

Kata Kunci: Peran, Implementasi, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, sertaparatabi'innya yang masih konsistendanistiqamah dalam membunikanajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orangtua tercinta Ayahanda A.Puji Harisa dan Ibunda Asmawati tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.
2. Bapak Dr. H Abd Rahman Rahim SE MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr.Baharuddin, M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Drs.H.Abd Samad.T,M.Pd.I. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Muhammad Nasir,S.Pd.M.Pd. Kepala Sekolah di SMPN 7 Kota Makassar beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh informan yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelas A yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.
8. Kakak dan adik serta sahabat yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan proposal ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 13 Ramadhan 1438 H
8 Juni 2017 M

Penulis

ANDI SENNANG
10519180213

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Peranan Guru.....	20
3. Tugas Pokok Guru dalam Pembelajaran.....	24

	B. Konsep Implementasi Kurikulum 2013.....	25
	1. Pengertian dan Tujuan Kurikulum 2013	25
	2. Komponen-komponen kurikulum 2013.....	29
	3. Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	33
	4. Kunci Sukses Kurikulum 2013.....	36
	C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Jenis Penelitian	40
	B. Lokasi dan Obyek Penelitian	40
	C. Fokus Penelitian	41
	D. Deskriptif Fokus Penelitian	41
	E. Sumber Data.....	42
	F. Instrumen Penelitian	43
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
	A. Gambaran Umum SMPN 7 Kota Makassar.....	47
	1. Identitas Sekolah.....	47
	2. Visi, Misi dan Tujuan	48
	3. Sejarah singkat sekolah	49
	4. Struktur Organisasi Sekolah	50
	5. Keadaan Guru.....	52

6. Keadaan Siswa	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
B. Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.....	64
C. Kendala-kendala Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7Kota Makassar	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun soft skills dan hard skills ...	26
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah di SMPN 7 Kota Makassar.....	50
Tabel 4.2 Keadaan Guru	53
Tabel 4.3 Data Guru Bidang Studi PAI	55
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	57
Tabel 4.5 Keadaan Sarana	58
Tabel 4.6. Keadaan Prasarana	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”¹

Membahas tentang pendidikan pastilah tidak lepas dari kurikulum. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, jika jantung itu berfungsi dengan baik maka keseluruhan badanpun akan berfungsi dengan baik. Tanpa kurikulum yang tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.2.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²

Kurikulum harus terus beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan yang ada. Oleh karena itu, perubahan kurikulum adalah sesuatu yang memang sangat mungkin terjadi. Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih jauh, Mulyasa menjelaskan tentang perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran

² *Ibid.*, h.3.

- konstruktivistik , keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.
 6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
 7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian yang berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³

Jadi, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 seperti: isi, kompetensi standar proses pembelajaran, penilaian dianggap belum terakomodasi dalam kurikulum dan belum peka terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya.⁴

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran

³ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 61.

⁴ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.1.

terutama yang dilaksanakan secara formal.⁵ Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan dalam pembelajaran.⁶

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.⁷

Kurikulum 2013 adalah besarnya muatan pendidikan karakter dalam Kompetensi Inti. Pengintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu sejak tahun 2004. Pada tahun 2006, KBK didesentralisasikan ke sekolah yang dikenal dengan kurikulum Tingkat

⁵ *Ibid.*, h.2.

⁶ *Ibid.*, h.3.

⁷ Mulyasa.*op.cit.*, h.9.

Satuan Pendidikan (KTSP). Walaupun namanya berubah menjadi KTSP, tetapi alirannya masih tetap sebagai KBK.⁸

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberi arahan agar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta pendidikan Kewirausahaan terintegrasi dalam KTSP. Pola pengintegrasian kedua pendidikan di atas adalah dengan memasukkan program pendidikan karakter dan kewirausahaan pada komponen pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pembudayaan di sekolah.

Implementasi kurikulum 2013 ini dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA, Semula, kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta.

Salah satu upaya yang ditempuh dengan menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran-pemikiran masa depan. Dimana kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006.

⁸ Ahmad Yani, *Minset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.65.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁹

Diantara aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Artinya, dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini merupakan perwujudan antar seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti akan kembali kepada

⁹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Loc.cit.*,h.2.

masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Tentunya sebagai orang yang beragama Islam segala aspek kehidupan akan diatur dalam al-qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman hidup. Berkaitan dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan pembelajaran itu dalam Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pembelajaran peserta didik di sekolah

Pada hakikatnya, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam kurikulum 2013. Namun, adanya guru yang kurang memahami penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran yang semestinya terarah berjalan secara efektif dan efisien menjadi kacau bagi peserta didik dan menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul "Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas dapat dijabarkan dalam sub-sub masalah sekaligus menjadi batasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar?
2. Apa yang menjadi kendala guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang antara lain;

1. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya terkait dengan peranan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum

2013 serta dapat memberikan tambahan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi pengelolaan SMPN 7 Makassar sehingga mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas.

2. Praktis

- a. Memberikan pemahaman tentang Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta sebagai bentuk pengembangan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah bagi penulis dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- b. Memberikan semangat pada Guru PAI agar senantiasa menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

E.Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk mendudukan posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian dan karya ilmiah sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis ditemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah studi referensi awal yang bertujuan untuk mendapatkan temuan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi penelitian ini yaitu:

1. Skripsi dari Ari Agung Saputro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung 2015. Dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*"¹⁰ Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 yang berisi tentang fungsi kurikulum, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti implementasi kurikulum 2013. Tidak hanya meliputi hal tersebut, melainkan ditambahkan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum.

2. Skripsi dari Maghfirah Ngabalin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Dengan judul "*Persepsi dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*"¹¹ Skripsi ini menjelaskan tentang persepsi dan upaya guru tentang implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti implementasi kurikulum 2013. Tidak hanya meliputi hal tersebut, melainkan ditambahkan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum.

¹⁰ Ari Agung Saputro, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015. h.23.

¹¹ Maghfirah Ngabalin, *Persepsi dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.h 28.

3. Skripsi dari Yuni Nafisah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”*¹². Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti implementasi kurikulum 2013. Tidak hanya meliputi hal tersebut, melainkan ditambahkan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum.

Dari ketiga hasil penelitian yang sama diatas maka peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi kurikulum 2013, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan adapun perbedaannya ialah objek penelitiannya, tujuannya, teorinya dan hasil penelitian. Adapun ketiga penelitian ini menggambarkan tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin fokus untuk mengetahui “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

¹²Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. h.26.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa Arab mengenal istilah guru dengan sebutan “*al-mua'allim*” atau “*al-ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).¹³

Dalam kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di depan kelas, yang memberi pelajaran dan pendidikan.¹⁴

Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁵

¹³Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

¹⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*, (Jakarta: Poenix, 2009), h.56.

¹⁵Undang-undang RI No 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, *op cit*, h.3.

Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan maupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional.¹⁶

Menurut Zuhairini dkk, "guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah Swt".¹⁷

Menurut Muhaimin "guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik."¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian guru di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kompetensi serta wewenang yang harus dilaksanakan sebagaimana tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Loc.cit.*, h. 35.

¹⁷ Zuhairini, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 54.

¹⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 70.

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan, hal, cara. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu Paedagogie, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Istilah pendidikan ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan Education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah, yang berarti Pendidikan.¹⁹

Menurut John Dewey dalam buku Hasbullah yang berjudul dasar-dasar ilmu pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁰

Demikian hanya Bratanata dalam Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.²¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.IV.(Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 13.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,Cet X.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2013), h.2.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24.

dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun kata islam dalam istilah Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna islam.

Untuk memperoleh gambaran mengenai Pendidikan Agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai Pendidikan Agama Islam.

Ahmad D Marimba memberikan pengertian pendidikan islam sebagai bimbingan menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sebagaimana pendapatnya berikut: "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam."²²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat kelak."²³

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran islam. Disini jelas bagi kita bahwa Pendidikan Agama Islam

²² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet IV. (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1999), h.25.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) h. 86.

lebih luas cakupannya dari pada pengajaran islam. Hal ini dapat dipahami bahwa pengajaran Agama Islam tidak hanya bersifat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga melakukan pembinaan mental spiritual dan kepribadian anak didik agar kelak menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berwawasan luas, kreatif, mandiri dan cakap serta bertanggungjawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berbagai alat yang tercipta yang dapat mempermudah anak didik dalam mendapatkan pelajaran seperti tv, radio, computer, maupun cd, tidaklah berarti bahwa kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar (PBM) atau pengajaran tidak lagi memiliki peranan yang penting.

Menurut Nana Sujana” Peranan guru dan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, computer, maupun cd yang tercanggih dan modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut.”²⁴

Pada sisi lain, pengajaran dengan memanfaatkan hasil teknologi harus didesain sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mendesain sistem pengajaran dengan memanfaatkan media-

²⁴Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Cet 1 (Bandung: Sinar Buku, 1989), h.12.

media tersebut tentu saja memerlukan guru yang profesional yang dibidangnya. Sebagaimana pekerjaan yang lain guru dan guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan, tugas, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl (16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik Agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung:CV.J-ART,2015)h.281.

Guru juga merupakan pendorong dan pembimbing bagi kegiatan usaha manusia. Di dalam Islam banyak kita jumpai khususnya di dalam Q.S.Al- Mujadilah (58:11) :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Di dalam ayat tersebut menjelaskan Allah Swt akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan ini akan menjadi pendorong atau motivasi tersendiri bagi manusia untuk beriman dan berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan atau belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat Az-Zumar (39:9) :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²⁶ *Ibid.*, h.543.

Terjemahnya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁷

Di dalam ayat tersebut di atas jelaslah disebutkan bahwa peranan seorang guru sangat besar dalam memotivasi peserta didik untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh karena ridha Allah kepada setiap siswa tergantung dari usaha dan kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu, tentunya tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan motivasi seorang pendidik.

Berdasarkan dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cukup mampu dan memiliki wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manifestasi ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

²⁷ *Ibid.*,h.459.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.²⁸

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. "Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai".²⁹

²⁸ Donni Juni Priansa, *op.cit.*, h. 79.

²⁹ Denda Surono Prawiroatmojo, *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, 1987), h.23.

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, social maupun spiritual.

d. Guru Sebagai Penasehat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

e. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

g. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas dalam proses pembelajaran secara edukatif saja, tetapi juga mampu berperan dalam menanamkan kepribadian dan akhlak serta nilai-nilai islam yang baik pada siswa yang kelak dapat berguna bagi proses kedewasaan siswa di dunia maupun akhirat.

3. Tugas Pokok Guru dalam Pembelajaran antara lain:

a. Menyusun program pembelajaran

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Melaksanakan program pembelajaran

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP.

c. Melaksanakan penilaian hasil Belajar

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Melaksanakan analisis hasil belajar

Analisis hasil belajar ada dua bentuk, yakni menganalisis keakuratan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Menganalisis keakuratan instrumen bertujuan untuk melihat tingkat validitas instrumen. Sedangkan analisis tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk memetakan berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan.

e. Melakukan program tindak lanjut.

Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan, seperti proyek yang berkaitan dengan materi yang relevan, mengerjakan latihan-latihan yang lebih sulit dan kegiatan sejenisnya, peserta didik yang sangat tuntas bisa dijadikan tutor sebaya untuk membimbing temannya yang membutuhkan.

Sedangkan bagi peserta didik yang belum tuntas, yakni masih belum mencapai KKM mengikuti program remedial. Oleh karena itu, sebelum menenukan tindakan atau kegiatan remedial yang akan dilakukan guru, terlebih dahulu diidentifikasi untuk melihat permasalahan yang dihadapi peserta didik yang akan mengikuti program remedial.³⁰

B. Konsep Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Ahmad Yani yang berjudul *Minset Kurikulum 2013* menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata”.³¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³² Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3-14.

³¹ Ahmad Yani, *Op Cit*, h.6.

³² M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), h. 16.

sekolah. Dengan katalain, antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1

Keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun soft skills dan hard skills

Tingkat	Kompetensi		
	Sikap	Keterampilan	Pengetahuan
TK			
SD			
SMP			
SMA/SMK			
PT			

Sumber : Kemdikbud, 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³³

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan sebagai ranah pendidikan (pengetahuan,

³³ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Op Cit*, h.99.

keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan) program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.

Mengenai Tujuan dan Fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan keidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.³⁴

2. Komponen-komponen Kurikulum 2013

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen-komponen.

Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. Dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

³⁴ M.Fadillah, *Op.cit.*,h.24-25.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

1). Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2). Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut

a). Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b).Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c).Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

3). Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

4).Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

b. Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut.

c. Komponen Metode

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

d. Komponen Evaluasi

Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu,

dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.

3. Peran guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum, terutama pada saat ini yang menggunakan kurikulum 2013. Guru yang profesional harus mampu menterjemahkan serta menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum 2013, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak lagi membuat atau menyusun kurikulum secara mandiri, namun menggunakan kurikulum yang sudah tersedia, menjabarkan, serta melaksanakannya melalui proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum di berikan untuk peserta didik melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru untuk memberikan motivasi serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 71 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum dijelaskan bahwa

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 juga memiliki kemiripan dengan kurikulum berbasis kompetensi dimana interaksi antara peserta didik dan guru menjadi sangat penting.

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut;

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

3. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
5. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
9. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajarn secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan

semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.³⁵

4. Kunci sukses kurikulum 2013

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menyukseskan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah. Mampu mengelola sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, program sekolah, pembelajaran, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

b. Kreativitas Guru

Tugas guru dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

c. Aktivitas Peserta Didik

Untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik. Guru harus

³⁵ *Ibid.*,h. 174-175.

mampu membantu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan.

d. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi kurikulum dilakukan terhadap pihak yang terkait dengan implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orangtua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum yang akan diimplementasikan.

e. Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya Kurikulum 2013 antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya

f. Lingkungan yang Kondusif Akademik

Belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri.

g. Partisipasi Warga Sekolah

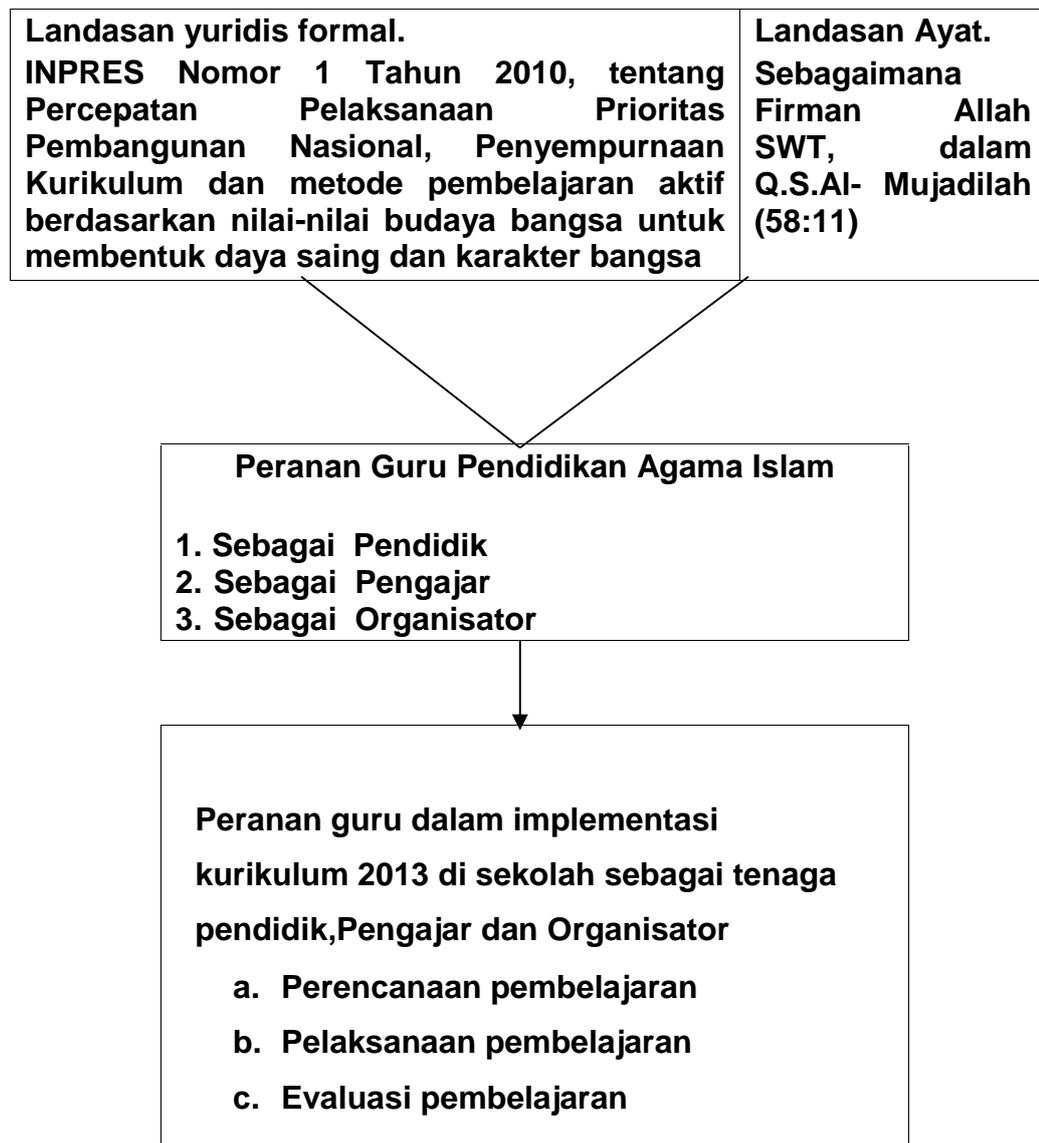
Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memperdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.³⁶

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 tersebut diperlukan kerjasama antara semua komponen-komponen kurikulum serta seluruh warga sekolah yang tersedia.

³⁶Mulyasa. *op.cit.*, h. 39-55.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir di bawah ini antara lain adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”³⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Makassar yang beralamat di jalan cakalang no 1, Kelurahan Totaka,

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, oleh karena itu Peran Guru sangat penting dalam Menerapkan kurikulum 2013 dalam Pembelajaran dan Objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMPN 7 Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Implementasi Kurikulum 2013.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai keikutsertaan guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu guru mampu mengorganisasikan pembelajaran, mendidik, dan mengajarkan bidang Studi pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
2. Implementasi Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum yang diputuskan pemerintah menurut undang-undang yang berkaitan dengan pemahaman penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru di sekolah di SMPN 7 Kota Makassar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana 'data dapat diperoleh'³⁸. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah SMPN 7 Makassar.
- b. Wakasek Kurikulum sebagai sumber informasi tentang kurikulum dalam sekolah tersebut.
- c. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam implementasi kurikulum 2013 dan memiliki peran penting.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.225.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian antara lain:

- a. Pedoman Observasi, yaitu penulis mengadakan langsung pengamatan terhadap fenomena obyek penelitian.
- b. Pedoman interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkret tentang permasalahan yang ada.
- c. Dokumentasi, adalah penulis langsung melihat dan membaca dokumentasi atau arsip yang ada di SMPN 7 Kota Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap

suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.³⁹ Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.⁴⁰

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran , maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1(Cet,XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.42.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet,III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000) ,h. 113.

dari seseorang.⁴¹ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁴² Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis.

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁴³
2. Metode Deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet.IX, (Bandung : Alfabeta, 2009),h.329.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*,(Cet, X; Jakarta : Rineka Cipta , 1998),h. 202.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 42.

3. Metode Komparatif yaitu, metode yang dipakai dalam menganalisis data dengan jalan membandingkan antara satu pendapat yang lain, atau antara satu data dengan data yang lain, kemudian mencari persamaan dan perbedaan untuk diambil serta sesuatu kesimpulan. Winarno Surachman mengemukakan, metode komparatif yaitu memiliki faktor-faktor serta membandingkan beberapa data yang telah ada, kemudian mengambil kesimpulan mana yang dianggap tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 7 Kota Makassar

SMPN 7 Kota Makassar merupakan salah satu SMPN yang ada di kota Makassar, tepatnya beralamatkan di Jl.Cakalang No.1, kelurahan Totaka, kecamatan Ujung Tanah,Kota Makassar dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Data atau profil singkat dari SMPN 7 Kota Makassar seperti yang tertera sebagai berikut:

1. Identitas

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 7 Makassar
Alamat	:	Jl. Cakalang No. 1
Kelurahan	:	Totaka
Kecamatan	:	Ujung Tanah
Kota	:	Makassar
No. Telp/Fax	:	(0411) 3616238
NSS / NPSN	:	201196001007 / 40312922
Jenjang Akreditasi	:	B
Tahun Didirikan	:	1966
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
a. Status Tanah	:	Hibah
b. Luas Tanah	:	6237 m ²
Status Bangunan Milik	:	Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	:	1396 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, unggul di bidang IPTEK, berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 2) Mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi pembelajaran efektif.
- 3) Mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.
- 4) Menggalang peran serta masyarakat
- 5) Mengembangkan potensi kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif.
- 7) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan hidup.
- 9) Mengembangkan sikap dan perilaku warga sekolah yang ramah lingkungan untuk menuju Sekolah Adiwiyata.
- 10) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah serta membudayakan MTR, LISA Serta Sekolahku Tidak Rantasa.

11) Melahirkan siswa yang peduli terhadap lingkungan Hidup yang Sehat dan Nyaman.

12) Melaksanakan pembinaan agama.

c. Tujuan

1) Menanamkan kesadaran warga SMP Negeri 7 Makassar terhadap lingkungan.

2) Mewujudkan sekolah sehat dan nyaman untuk menuju sekolah adiwiyata.

3) Menambah sarana pembelajaran sekolah berwawasan lingkungan.

4) Menciptakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekolah sehat dan nyaman.

3. Sejarah Singkat sekolah dan Pengembangannya

SMPN 7 Kota Makassar didirikan pada tanggal 1 juli 1965 dan mulai dioperasikan sejak awal tahun 1966, yang beralamat di Jl.Cakalang No.1 Kelurahan Totaka,Kec.Ujung Tanah,yaitu terletak dibagian utara kota Makassar. Sekolah ini pada awalnya berasal dari gedung china yang kemudian dikelola oleh APBN pada tahun 2005 secara berangsur-angsur dan melewati berbagai tahap pembangunan hingga menjadi bangunan baru dan diberi nama SMPN 7 Kota Makassar. Sejak berdirinya sampai sekarang, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, antaranya:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah di SMPN 7 Kota Makassar

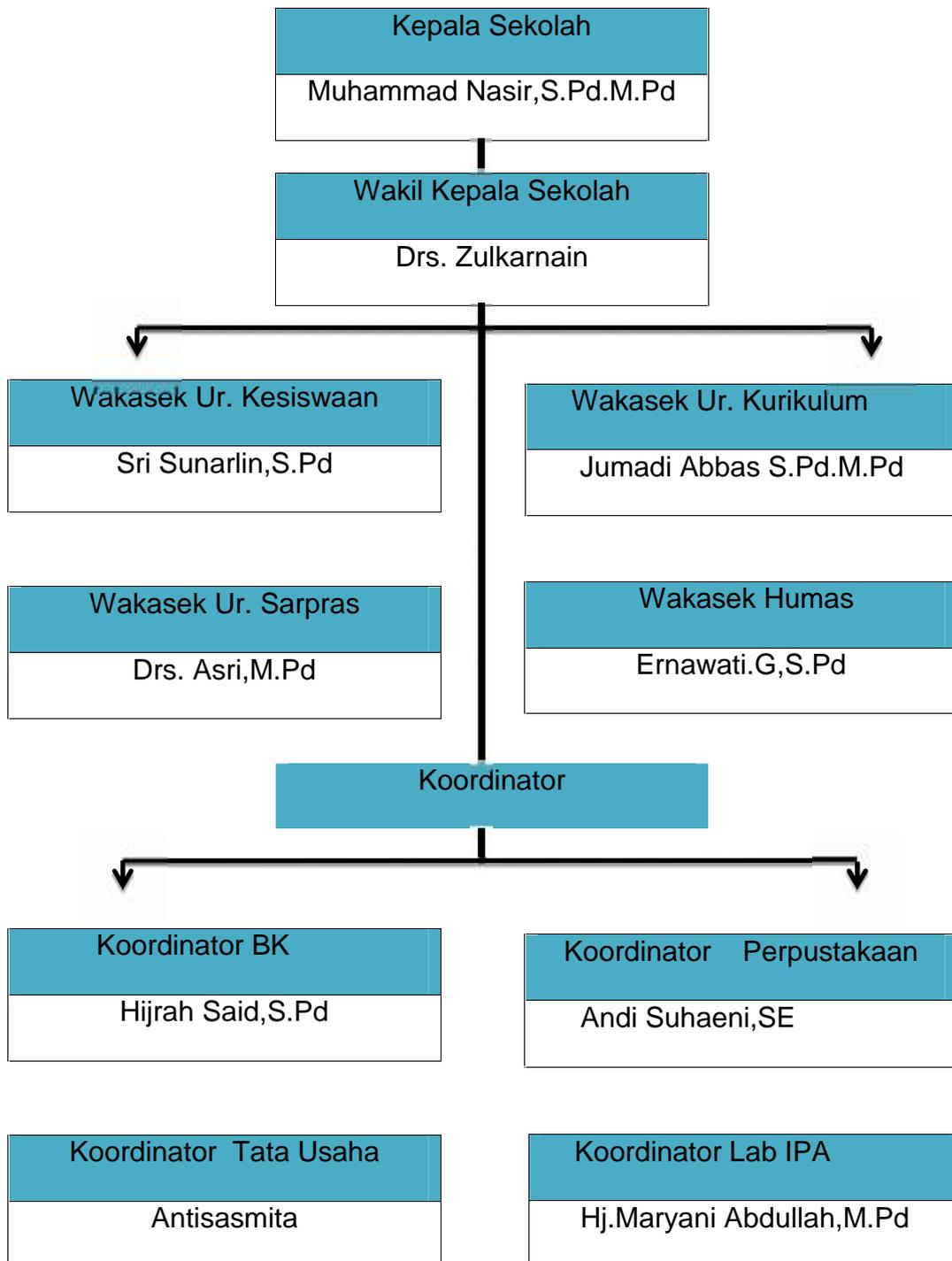
No.	Nama	Jabatan	Periode	Ket:
1.	Drs.Suberu	Kepala Sekolah	1966-1970	Aktif
2.	Drs.Robert Fort	Kepala Sekolah	1971-1976	Aktif
3.	Sukma Sungkeng	Kepala Sekolah	1977-1993	Aktif
4.	Drs.M.Basri	Kepala Sekolah	1994-1995	Aktif
5.	Drs.Arifin	Kepala Sekolah	1996-2003	Aktif
6.	Drs.Arsyal.L	Kepala Sekolah	2004-2005	Aktif
7.	Sangka Rauf,S.Pd	Kepala Sekolah	2006-2007	Aktif
8.	Drs.Zainal Abidin Alwi	Kepala Sekolah	2008-2011	Aktif
9.	Drs.Kursin.,.M.Pd	Kepala Sekolah	2012-2013	Aktif
10.	Drs.H.Neny Aspirin Thamrin,M.Pd,	Kepala Sekolah	2013-2014	Aktif
11.	Muhammad Nasir,S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah	2015- sekarang	Aktif

Sumber data: Tata Usaha SMPN 7 Kota Makassar 20 Mei 2017

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan struktur organisasi sekolah di SMPN 7 Makassar dapat mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Adapun struktur organisasi inti SMPN 7 Kota Makassar adalah sebagai berikut:



Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 7 Kota Makassar 20 Mei 2017

5. Keadaan Guru SMPN 7 Makassar

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik⁴⁴. Guru merupakan unsur pokok disamping siswa, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berpikir maupun bertingkah laku. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat Ali-Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pendidikan harus ada seorang pendidik yang senantiasa memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, mengajak dan mendidik manusia (dalam hal ini peserta didik) ke dalam kebaikan. Dan bahkan seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk *amar ma'ruf dan nahi munkar* yang menjadi pokok penting dari pokok-pokok agama.

⁴⁴ Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah, *Op Cit*, h.17.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemah*, *Op Cit*, h.64.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran baik dari kualitas maupun kuantitas, khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan guru di SMPN 7 Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Keadaan guru SMPN 7 Kota Makassar

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Nasir,S.Pd,M.Pd	KepalaSekolah/G.Seni Budaya
2.	Drs.Zulkarnain	Waka Sekolah/ G.B.Ingggris
3.	Jumadi Abbas,S.Pd,M.Pd	Ur.Kurikulum/ G.Matematika
4.	Sri Sunarlin,S.Pd	Ur.Kesiswaan/ G.Penjaskes
5.	Drs.Asri,M.Pd	Ur.Prasarana/ G.IPS Terpadu
6.	Ernawati.G,S.Pd	Ur.Humas/ G.IPA Terpadu
7.	Dra.Kursiah	Komite Sekolah
8.	Andi Sehaeni,SE	Koordinator Perpustakaan
9.	Antisasmita	Koordinator Tata Usaha
10.	Hj. Maryani Abdullah,M.Pd	K.Lab IPA/ G.IPA Terpadu
11.	Hijrah Said,S.Pd	Koordinator BK/G.B.Indonesia
12.	Rustam.S.Pd.I	G.Pendidikan Agama Islam
13.	Dina La Bakara,S.Pd	G.Pendidikan Agama Islam
14.	Habib Hasan, S.Pd.I	G.Pendidikan Agama Islam
15.	H.Mustaman	G.Pendidikan Agama Islam
16.	Dra.Nurhayati	G Pendidikan Agama Islam
17.	Dra.Hj.Andi Tina Malinda	G.P.kewarganegaraan
18.	Drs. Hj. Fariati	G.P.kewarganegaraan
19.	Dra.Herawati M	G. P.kewarganegaraan
20.	Nurlinda,SH.S.Pd	G. P.kewarganegaraan

21.	Hasnawati,S.Pd	G.Bhs.Indonesia
22.	H.Sulaeman,S.Pd,M.Pd	G.Bhs.Indonesia
23.	Rusnah, S.Pd	G.Bhs.Indonesia
24.	Hasnatang B,S.Pd	G.Bhs.Indonesia
25.	Hilda Safitri,S.Pd	G.Bhs.Indonesia
26.	Nurbaeti Sapar,S.Pd	G.Bhs.Indonesia
27.	Nunung,S.Pd	G.Bhs.Indonesia
28.	Dra.Leentje M.Q.M.Pd	G.Bhs.Ingggris
29.	Mardina,S.Pd	G.Bhs.Ingggris
30.	Dra.Syuhriati	G.Bhs.Ingggris
31.	Tanti Eka Putri .S.Pd	G.Bhs.Ingggris
32.	Dra. Hj.St.Naisyia	G.Matematika
33.	Suyati,S.Pd	G.Matematika
34.	Syahriani J.S.Pd,M.Pd	G.Matematika
35.	Suarmin S,S.Pd	G.Matematika
36.	Drs.Zaidun.M.Pd	G.Matematika
37.	Mariyani,S.Pd	G.IPA Terpadu
38.	Andi Hasbuli.T.S.Pd	G.IPA Terpadu
39.	Irayanti,S.Pd	G.IPA Terpadu
40..	Erni,S.Pd	G.IPA Terpadu
41.	Muh.Mulyadi.P.S.Pd.M.Pd	G.IPA Terpadu
42.	Dra. Hj Nurjannah	G.IPS Terpadu
43.	Nursiah,S.Pd	G.IPS Terpadu
44.	Hj.Hasma,S.Pd	G.IPS Terpadu
45.	Hj.Raja Intang,S.Ag	G.IPS Terpadu
46.	Hj.Syamsiah Nur,S.Pd	G.IPS Terpadu
47.	Hj.Hariani,S.Pd	G.Seni Budaya
48.	Muh.Arfa Sulaiman	G.Seni Budaya
49.	Satriani,S.Sn	G.Seni Budaya
50.	Zaenal Abidin,S.Pd	G.Seni Budaya

51.	Drs. Amirullah Nonci	G.Penjaskes
52.	Sri Sunarlin,S.Pd	G.Penjaskes
53.	Amir Akbar,S.Pd	G.Penjaskes
54.	Kartono,S.Or	G.Penjaskes
55.	Prihtiningsih,S.kom	G.Prakarya
56.	Andi Asnaini,S.Pd	G.Prakarya/ MTK
57.	Muskawati,S.Pd	G.Prakarya
58.	Dra.Nurhana	G.Prakarya

Sumber data: Tata Usaha SMPN 7 Kota Makassar 20 Mei 2017

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data guru SMPN 7 Kota Makassar, bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam keseluruhannya berjumlah 5 orang, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru Bidang Studi PAI di SMPN 7 Kota Makassar

No.	Nama Guru	Status
1.	Habib Hasan, S.Pd.I	PNS
2.	H.Mustaman	Honor
3.	Dra.Nurhayati	Honor
4.	Rustam.S.Pd.I	Honor
5.	Dina La Bakara,S.Pd	Honor

Sumber data:Tata Usaha SMPN 7 Kota Makassar 20 Mei 2017

6. Keadaan Siswa SMPN 7 Makassar

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak

didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu disamping adanya fasilitas, adanya guru, yang merupakan bagian integral dalam lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransferkan ilmunya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang siap untuk disajikan.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMPN 7 Makassar tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4
Keadaan siswa SMPN 7 Kota Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	143	212	355
2.	Kelas VIII	218	265	483
3.	Kelas IX	194	243	437
Jumlah		555	720	1275

Sumber data: Dokumentasi SMPN 7 Kota Makassar 29 Mei 2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam menerapkan materi atau muatan kurikulum, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.⁴⁶ Yang merupakan Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang professional dan berkompoten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengelolah sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu.

⁴⁶ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*,(Malang: Madani, 2015), h. 35.

Demikian halnya di SMPN 7 Makassar sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan Diknas, memiliki fasilitas pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di SMPN tersebut.

a. Keadaan Sarana

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis, maka diketahui keadaan sarana pada SMPN 7 Makassar sudah cukup memadai dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di SMPN tersebut.

Adapun sarana yang dimiliki SMPN 7 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan sarana SMPN 7 Makassar

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah	Permanen
2.	Ruangan Guru	1 buah	Permanen
3.	Ruangan Kelas	33 buah	Permanen
4.	Perpustakaan	1 buah	Permanen
5.	Ruangan Ibadah/Mushollah	2 buah	Permanen
6.	Laboratorium IPA	1 buah	Permanen
7.	Keterampilan	1 buah	Permanen
8.	Ruang Osis	1 buah	Permanen
9.	Lab.komputer	1 buah	Permanen
10.	Ruang PMR	1 buah	Permanen
11.	Ruang Sanggar Pramuka	1 buah	Permanen
12.	Wc. Kepala Sekolah	1 buah	Permanen

13.	Wc. Guru	2 buah	Permanen
14.	Wc. Tata Usaha	1 buah	Permanen
15.	Wc. Siswa	5 buah	Permanen

Sumber data: Dokumentasi SMPN 7 Kota Makassar tanggal 29 Mei 2017

b. Keadaan Prasarana

Di samping fasilitas sarana sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam proses belajar, karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Prasarana SMPN 7 Kota Makassar

No.	Jenis Prasarana& jumlah	Letak	Ket
1.	Kursi pemimpin1, lemari 2, kursi dan meja tamu 1, meja kerja/sirkulasi 1	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
2.	Mesin ketik1, Meja TU 5, Fotocopy 1, Lemari 2, dan Kursi TU 5	Ruangan Tata Usaha	Baik
3.	Kursi dan Meja Guru	Ruangan konseling	Baik
4.	Kursi TU 3, Lemari 1, Filling cabinet 1, Meja TU TU 2, Komputer dan print masing-masing 2	Ruangan administrasi /operator	Baik
5.	Computer 4, kursi kerja 5, meja guru 5, printer 4, lemari 3	Ruangan urusan	Baik
6.	Kursi dan meja guru masing-masing 9, lemari 2	Ruangan UKS	Baik
7.	Kursi dan meja siswa masing-	Ruangan	Baik

	masing 20, lemari 1, meja guru 1, papan tulis 1	perpustakaan	
8.	Kursi guru 1, lemari guru 9, papan tulis 1, kursi dan meja siswa 46	Ruangan laboratorium IPA	Baik
9.	Kursi dan meja tamu1, lemari 2, computer 1, kursi pimpinan 1	Ruangan kepala TU	Baik
10.	Meja dan kursi siswa 20, computer 20, lemari 1, papan tulis 1	Ruangan computer	Baik
11.	Lemari 1, computer 1, kursi dan meja 1, printer 1	Ruangan bendahara	Baik
12.	Kursi dan meja 3, lemari 3	Ruangan koprasi	Baik
13.	Meja dan kursi 43, lemari 11, kursi dan meja tamu 1, perlengkapan ibada 5, papan tulis 2, papan pengumuman1, computer 1	Ruangan Guru	Baik
14.	Meja dan kursi guru masing-masing 1, meja dan kursi siswa masing-masing 41, papan tulis 1	Ruangan kelas A 1	Baik
15.	Meja dan kursi guru masing-masing 1, meja dan kursi siswa masing-masing 44, papan tulis 1	Ruangan kelas A 2	Baik
16.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas A 3	Baik
17.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas A 4	Baik
18.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas A 5	Baik

19.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas A 6	Baik
20.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas A 7	Baik
21.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 45,papan tulis 1	Ruangan kelas A 8	Baik
22.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 43,papan tulis 1	Ruangan kelas A 9	Baik
23.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 43,papan tulis 1	Ruangan kelas A 10	Baik
24.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 45,papan tulis 1	Ruangan kelas B 1	Baik
25.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas B 2	Baik
26.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas B 3	Baik
27.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing- masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas B 4	Baik
28.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-	Ruangan kelas B 5	Baik

	masing 43,papan tulis 1		
29.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 43,papan tulis 1	Ruangan kelas B 6	Baik
30.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 42,papan tulis 1	Ruangan kelas B 7	Baik
31.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40papan tulis 1	Ruangan kelas B 8	Baik
32.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 42,papan tulis 1	Ruangan kelas B 9	Baik
33.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas B 10	Baik
34.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 37,papan tulis 1	Ruangan kelas B 11	Baik
35.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 37,papan tulis 1	Ruangan kelas B 12	Baik
36.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas C 1	Baik
37.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas C 2	Baik
38.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-	Ruangan kelas C 3	Baik

	masing 40,papan tulis 1		
39.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas C 4	Baik
40	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas C 5	Baik
41.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-Masing 40, papan tulis 1	Ruangan kelas C 6	Baik
42.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 44,papan tulis 1	Ruangan kelas C 7	Baik
43.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas C 8	Baik
44.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 40,papan tulis 1	Ruangan kelas C 9	Baik
45.	Meja dan kursi guru masing-masing 1,meja dan kursi siswa masing-masing 36,papan tulis 1	Ruangan kelas C 10	Baik

Sumber data:Dokumentasi SMPN 7 Kota Makassar tanggal 29 Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMPN 7 Makassar sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya. Tetapi, jika ditinjau dalam proses pembelajaran dalam kelas berdasarkan

observasi peneliti maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut masih membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat tercapai seoptimal mungkin sesuai yang diharapkan. Seperti media Proyektor LCD dan buku paket sesuai dengan kurikulum 2013 yang dapat menunjang dan merupakan salah satu media pembelajaran yang salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di sekolah SMPN 7 Kota Makassar, adapun peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar. Berdasarkan pada fokus penelitian yaitu peran Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 7 Makassar , Guru-guru PAI tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk RPP. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Jumadi Abbas yang mengungkapkan bahwa:

“Guru di sini menerapkan kurikulum 2013, dan bertanggungjawab dalam menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan dan untuk mencapai tujuan, guru-guru dituntut untuk dapat melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran.”⁴⁷

1. Peran Guru PAI dalam Perencanaan RPP Pada Kurikulum 2013.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurhayati mengenai Perencanaan Pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMPN 7 Kota Makassar melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik.Selain itu, guru SMPN 7 Kota Makassar merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Habib Hasan menyatakan bahwa :

“Ya, kita melaksanakan pembuatan RPP itu dengan berpedoman pada kurikulum 2013 yang sudah ada, juga program semester dan program tahunan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum PAI kita juga menggunakan beberapa tahapan yakni dengan mulai melakukan penyusunan

⁴⁷ Jumadi Abbas,Wawancara Waka Kurikulum ,Senin 29 Mei 2017

⁴⁸ Nurhayati, Wawancara Guru PAI, Kamis 8 Juni 2017

perencanaan pengajaran, yang mana semua itu untuk mencapai tujuan yang optimal. Dan hal itu juga merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua guru.”⁴⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2017, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi.⁵⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana sesuai dengan pedoman Kurikulum yang ada khususnya di SMPN 7 Kota Makassar yang telah menerapkan kurikulum 2013.

2. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMPN 7 Makassar sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2017 dengan guru Pendidikan Agama Islam Yaitu Ibu Nurhayati mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan. Seperti Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan adalah buku paket, alat tulis, papan tulis di kelas yang disiapkan sekolah . Membaca al-qur’an telah

⁴⁹ Habib Hasan, Wawancara Guru PAI, Kamis 8 Juni 2017

⁵⁰ Observasi, Jum’at 19 Mei 2017

dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya”⁵¹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi tanggal 18 Mei 2017, peneliti secara langsung melihat guru sedang menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.⁵²

Hal berbeda yang di ungkapkan oleh Bapak Habib Hasan berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saya lebih sering menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) karena pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan atau situasi kondisi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi siswa”.⁵³

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan

⁵¹ Nurhayati Guru PAI, Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017.

⁵² Observasi, Kamis 18 Mei 2017.

⁵³ Habib Hasan Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru harus memperhatikan segala hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik, misalnya dalam penggunaan media atau metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang ingin di ajarkan agar peserta didik paham dan mengerti tentang materi tersebut.

3. Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.

Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreatifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Makassar melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Nurhayati yang mengungkapkan bahwa :

⁵⁴ Mulyasa, *Op Cit*, h.110.

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI biasanya kita laksanakan pada saat penyampaian materi telah selesai kita berikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, hafalan maupun soal tes. Dan evaluasi ini tidak saja berguna untuk murid kita saja tetapi juga sangat berguna untuk kami, kami sendiri juga selalu mengadakan evaluasi pembelajaran melalui rapat guru yang biasanya kami laksanakan satu minggu sekali paling sedikit”⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Habib Hasan selaku guru PAI bahwa :

“Guru PAI kalau mau mengadakan tes atau biasa kita sebut dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, biasanya saya laksanakan sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan”⁵⁶

Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum pembelajaran PAI guru-guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Teknik evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan di SMPN 7 Makassar adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Habib Hasan yang menyatakan bahwa :

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal,

⁵⁵ Nurhayati Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

⁵⁶ Habib Hasan Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati yaitu:

"Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran."⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai evaluasi pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikn Agama Islam dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan beberapa cara antara lain: penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa (pre-test) tes awal, tes tengah kegiatan, Post-test, tes formatif, tes sumatif. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Nurhayati Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

C. Kendala Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.

Untuk mengetahui kendala yang di dialami oleh Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran maka peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Nurhayati yang menyatakan bahwa:

“ Sarana dan media belajar yang merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran dalam kelas adalah buku dan Proyektor LCD yang dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan,disini saya sebagai guru PAI merasa masih kurang akan hal itu, dimana siswa masih kekurangan buku paket khususnya buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII dan kurangnya alat teknologi yang tersedia seperti Proyektor LCD yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas.”⁵⁹

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Habib Hasan menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya kelas VII masih kekurangan buku paket. Dan saya masih sering menggunakan metode ceramah karena masih belum ada alat media yang siapkan di sekolah seperti LCD dimana ketika saya mengajar yang materinya perluh di praktekkan seperti tata cara shalat yang membutuhkan siswa yang praktek langsung dan menggunakan waktu yang cukup lama, tetapi sekiranya ada alat dan media yang disiapkan maka tidak perluh lagi siswa praktekkan dalam kelas dan itu akan sangat membantu juga dalam pembelajaran yang sedang berlangsung agar para siswa terfokus kepada materi tersebut”⁶⁰

⁵⁹ Nurhayati Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

⁶⁰ Habib Hasan Guru PAI ,Wawancara Pada hari Kamis 8 Juni 2017

Data tersebut didukung dengan hasil observasi tanggal 18 Mei 2017, peneliti secara langsung melihat guru sedang mengajar hanya membagikan buku paket 1 buah buku untuk 2 siswa di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok tanpa ada media yang berupa LCD yang mendukung pembelajaran dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala Guru PAI dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kurangnya buku paket yang tersedia dan minimnya sarana dan media belajar yang dapat di pergunakan dalam pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota Makassar.

⁶¹ Observasi, 18 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.
 - a. Peran Guru PAI dalam Perencanaan RPP Pada Kurikulum 2013.

Peran guru PAI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana sesuai dengan pedoman Kurikulum yang ada khususnya di SMPN 7 Kota Makassar yang telah menerapkan kurikulum 2013.

- b. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan pedoman kurikulum 2013. Namun, harus memperhatikan segala hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal dan

mudah untuk di pahami oleh peserta didik, misalnya dalam penggunaan media atau metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang ingin di ajarkan agar peserta didik paham dan mengerti tentang materi tersebut.

c. Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.

Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreatifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan cara menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa (pre-test) tes awal, tes tengah kegiatan, Post-test, tes formatif, tes sumatif. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

2. Kendala Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala Guru PAI dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kurangnya buku paket yang tersedia dan minimnya sarana dan media belajar yang

dapat di pergunakan dalam pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota Makassar.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun. Penulis berharap agar program sekolah dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan sempurna. Penulis juga berharap bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan berkembang menjadi lebih baik dan lebih bervariasi. Adapun saran-saran yang diajukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memonitoring peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan memberikan arahan melalui pertemuan kepada guru yang belum melaksanakan peran yang dibebankan dengan baik serta mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan, sarana belajar serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 7 Kota Makassar.

2. Bagi Bapak dan Ibu guru SMPN 7 Kota Makassar khususnya guru PAI

Diharapkan dapat; a) meningkatkan pemahaman terkait kurikulum 2013 dengan mengikuti diklat khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; b) meningkatkan kualitas dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; c) manajemen waktu pembelajaran dengan baik supaya tidak lupa untuk melakukan penilaian proses pembelajaran; d) lebih kreatif mengelola pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan sekolah seperti, sarana dan media belajar yang merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran dalam kelas adalah buku paket dan Proyektor LCD yang dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Peranan guru PAI dalam mengimplementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Agung ,Ari Saputro,2015. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek. Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*,(Cet, X; Jakarta : Rineka Cipta

Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*,Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung:CV.J-ART

E. Mulyasa.2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

----- 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM

----- 1987. *Metodologi Research*, Jilid 1 Cet,XXX; Yogyakarta: Andi Offset.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi revisi Cet.XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hasyim,Farid.2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*, Malang: Madani.

Juni, Priansa Donni.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,edisi baru,2009,Jakarta: Poenix

Kunandar.2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peerta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Edisi Revisi. Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Marimba Ahmad D.1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Cet IV; Bandung: Al-Ma'arif.

- M.Fadillah,2014.*Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Muhaimin,dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muslimin,Abd.Aziz.2016.*Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Makassar
- Nafisah, Yuni, 2014.*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution,S. 2000. *Metode Research*, Cet,III; Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngabalin, Maghfirah.2014, *Persepsi dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.2015. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramayulis.2004. *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet.IX, (Bandung : Alfabeta.
- Sujana,Nana.1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*,Cet.1,Bandung: Sinar Baru.
- Surono, Denda Prawiroatmojo, 1987. *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta
- Tafsir, Ahmad. 2004.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan Prosedur*. Bandung: Kencana.
- Yani, Ahmad.2013.*Minset Kurikulum 2013*.Bandung: Alfabeta.

Zubair, Ahmad dkk. 2011. *Ensiklopedia Anak Shaleh*. Jilid 4. Jakarta: Naylor Moon.

Zuhairini, dkk. 2004. *Metode Khusus Guru Agama*. Jakarta: 'Usaha Nasional

LAMPIRAN:

1. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
2. SURAT PENELITIAN
3. DOKUMENTASI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No.HP :
Jabatan : Waka Kurikulum

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Sejak tahun berapa Kurikulum 2013 di terapkan di SMPN 7 Makassar?
2. Menurut Bapak apakah konsep K 13 merupakan konsep kurikulum yang ideal untuk diterapkan disbanding dengan kurikulum sebelumnya?
3. Terkait dengan pemahaman konsep K13, apakah seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik telah mendapatkan sosialisasi?
4. Bagaimana peranan bapak selaku Waka Kurikulum dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
5. Adakah persiapan secara khusus seperti mempersiapkan sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara mental dan fisik?
6. Apa saja kebijakan –kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dan pelaksanaan K13 dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Secara umum faktor apa yang menjadi penghambat dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013?
8. Secara umum faktor apa yang menjadi pendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013?
9. Apakah terdapat program khusus dalam jangka pendek ataupun jangka panjang untuk mengembangkan K13?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No.HP :
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Sudah berapakah Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi K13? Bagaimana hasilnya? Apakah dengan sosialisasi tersebut sudah dirasa cukup untuk memahami kurikulum 2013?
2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran PAI berdasarkan K13?
3. Bagaimana dengan proses pengembangan RPP PAI dan Budi Pekerti?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik, menentukan model, metode, media dan sumber belajar serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi?
5. Apakah Bapak/Ibu menyusun RPP secara mandiri/
6. Apakah Bapak/Ibu selalu melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI? Jika ia seperti apa?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan partisipasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran?
8. Apakah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga dilakukan di luar kelas?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan sistem pembelajaran langsung dan tidak langsung berdasarkan K13?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai peerta didik dengan penilaian autentik?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran PAI dengan berdasarkan K13?
12. Menurut Bapak/Ibu apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses implementasi kurikulum 2013?
13. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meminimalisir kendala yang bapak/ibu temui?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iara Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00209 / FAI/ 05/ A.6-III/ II / 38/ 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andi Sennang**
Nim : 105 19 1802 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Jl. Mallengkeri Blok J No. 18 / 082342229482

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERANAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

19 Jumadil Awal 1438 H.

Makassar, _____

16 Februari 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 740/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Sya'ban 1438 H
 04 Mei 2017 M

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00209/FAI/05/A.6-II/II/38/17 tanggal 4 Mei 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI SENNANG**
 No. Stambuk : **10519 1802 13**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

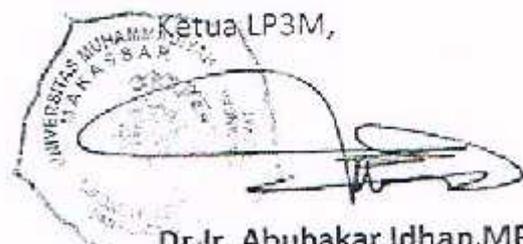
"Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2017 s/d 5 Juli 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katira a.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP
 NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6341/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Torihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 740/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2017 tanggal 04 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI SENNANG**
Nomor Pokok : 10519 1802 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PERANAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *10 Mei s/d 05 Juli 2017*

Berhubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Lampiran Yth
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
Peringgal

MAKASSAR 10 05 2017





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111

Telp +62411 – 3815867 Fax +62411 – 3815867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 12 Mei 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 1632 -II/BKBP/VI/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 6341 /S.01P/P2T/05/2017, Tanggal 10 Mei 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **ANDI SENNANG**
Nim/Jurusan : 10519180213/Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) LP3M UNISMUH
Alamat : Jl. Slt alauddin No. 259, Makassar
Judul : **"PERANAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 12 s/d 05 Juni 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



DR. AKHMAD NAMSUM, MM.

Kepala Tk.I

NIP. 196705242006041004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3m UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/3335 /DP/V/2017

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1632-II/BKBP/V/2017 Tanggal 12 Mei 2017
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : ANDI SENNANG
NIM / Jurusan : 10519180213 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SMPN 7 Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *LP3M UNISMUH Makassar* dengan judul penelitian :

**"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 KOTA
MAKASSAR"**

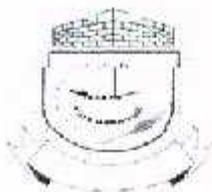
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 12 Mei 2017

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
Kasubag Urusan dan Kepegawaian
DINAS PENDIDIKAN
[Signature]
WATI, SE, M.Pd, M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19670421 199401 2 003



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MAKASSAR**



Jl. Cakalang No. 1 Telp. 0411-3616238 Kode Pos. 90165 Makassar

E-Mail : WWW.SMPN07MKS@ROCKETMAIL.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /152/SMPN.07/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **ANDI SENNANG**
NIM : **10519180213**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program Sarjana S1
Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa (S1).
Alamat : Jl.Mallengkeri Permai Blok J No.18 Makassar.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang telah dilaksanakan pada :

Tanggal : 12 Mei s/d 10 Juli 2017
Lokasi : SMPN 7 Kota Makassar.

DENGAN JUDUL PENELITIAN : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
2013 DI SMPN 7 KOTA MAKASSAR “**

Pembimbing : Dr. Baharuddin, M.Pd
: Drs.H.Abd.Samad.T.M.Pd.I

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 10 Juli 2017.
Kepala Sekolah,

MUHAMMAD NASIR, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina TK.I / IVb
NIP : 19700502 199903 1 015





WAWANCARA DENGAN GURU PAI





DOKUMENTASI PADA SAAT GURU MENGAJAR DI DALAM KELAS





PELAKSANAAN PENILAIAN HAPALAN SURAT-SURAT PENDEK



RUANG KEPALA SEKOLAH



RUANG WAKASEK



RUANGAN GURU



RUANG BK



RUANG KELAS IX



RUANG LABORATORIUM



GEDUNG LABORATORIUM



RUANG AULA



GEDUNG PERPUSTAKAN



RIWAYAT HIDUP



Andi Sennang, lahir di Tembo'e pada tanggal 29 Maret 1991, anak ke enam dari tujuh bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda A.Puji Harisa dengan Ibunda Asma Abbas. Penulis memulai pendidikan formal SDN 245 Tembo'e Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Maniangpajo kab.Wajo selama 2 tahun kemudian pindah dan lanjut sekolah di SMPN 1 Larompong kec.Larompong Kab.Luwu dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Larompong Kec.Larompong Kab.Luwu, hingga akhirnya tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar**”